

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin bediri pada tahun 1910. SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Nor Ahyana, S.Ag, M.Pd. dengan dibantu oleh 10 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 4 orang PNS, 4 orang PPPK, 2 orang tenaga Honorer, 1 tenaga Administrasi sekolah, dan orang penjaga sekolah. Bangunan yang terdapat di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 3 toilet, dan 1 ruang Gudang. Sekolah tersebut juga memiliki fasilitas lain diantaranya tempat parker, koperasi sekolah, lapangan upacara bendera dan olahraga yang sekaligus halaman sekolah.

Pada tahun pelajaran 2024/2025 siswa SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin berjumlah 131 orang yang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Siswa kelas V berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai profil sekolah, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa dan sarana prasarana.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Agustus – 25 September 2024. Peneliti pada penelitian bertindak sebagai observer yang mengobservasi guru yang sedang mengajarkan suatu materi kepada siswa. Pembelajaran yang diteliti disini yaitu pembelajaran IPAS terokus pada materi

“Peta dan Komponennya”. Pemberian materi pembelajaran ini dilakukan pada kelas V. proses pembuatan menggunakan media peta dan atlas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui nilai awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran. Adapun *post-test* dilaksanakan untuk menilai kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa persiapan yang perlu disiapkan untuk menggunakan media peta dan atlas dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan itu dimulai dari mempersiapkan materi, membuat modul ajar, dan instrumen soal untuk tes akhir. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yang diuraikan menjadi 1 kali *pre-test*, 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan untuk pemberian materi sebelum melakukan *pre-test* yaitu untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebelum diberikan perlakuan, sedangkan pertemuan kedua dilakukan dengan pemberian materi yang mengaitkan materi tersebut terhadap Peta dan Komponennya dengan menungguan media peta dan atlas dan 1 kali *post-test*. Jadwal pelaksanaan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.1 Jadwal Pelaksanaan

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin/26 Agustus 2024	Pertemuan 1
Kamis/29 Agustus 2024	<i>Pretest</i>
Senin/02 September 2024	Pertemuan 2
Kamis/05 September 2024	<i>Posttest</i>

3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* yang diukur melalui C1 (mengingat) dengan bentuk soal berupa menyebutkan, menentukan, dan menghafalkan. Ringkasan deskripsi data hasil pengukuran *pre-test* sebelum menggunakan media peta memiliki rata-rata (mean) 27,50, nilai maksimum sebesar 50 dan nilai minimum 0 serta standar deviasi sebesar 16,018 hal ini menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi atau bisa dikatakan sama karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Data hasil pengukuran *pre-test* sebelum menggunakan media atlas memiliki rata-rata (mean) 39,38, nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum 0 serta standar deviasi sebesar 20,788 hal ini menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi atau bisa dikatakan sama karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya.

Sedangkan, ringkasan deskripsi data hasil pengukuran *post-test* setelah menggunakan media peta memiliki rata-rata (mean) 70,63, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 25 serta standar deviasi sebesar 23,040 hal ini menunjukkan penyebaran data tidak bervariasi atau bisa dikatakan sama karena nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Kemudian data hasil pengukuran *post-test* setelah menggunakan media atlas memiliki rata-rata (mean)

86,13, nilai maksimum sebesar 62,3 dan nilai minimum 0 serta standar deviasi sebesar 129,352 hal ini menunjukkan penyebaran data bervariasi atau bisa dikatakan sama karena nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

Deskripsi data hasil *pre-test* sebelum menggunakan peta dan atlas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Hasil *Pre-test* Siswa

	<i>N</i> <i>Sta tis tic</i>	<i>Rang e Statis tic</i>	<i>Min Statis tic</i>	<i>Max Statis tic</i>	<i>Sum Statistic</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance Statistic</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
						<i>Statis tic</i>	<i>Std. Error</i>			<i>Statis tic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statis tic</i>	<i>Std. Error</i>
Atlas Pre	20	75	0	75	788	39,38	4,648	20,788	432,155	-,035	,512	-,937	,992
Peta Pre	20	50	0	50	550	27,50	3,582	16,018	256,579	-,080	,512	-,893	,992
Valid N (listw ise)	20												

(Sumber: Lampiran 18)

Deskripsi data hasil *post-test* sebelum menggunakan peta dan atlas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Hasil *Post-test* Siswa

		Atlas Posttest	Peta Posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		86,13	70,63
Median		50,00	75,00
Std. Deviation		129,352	23,040
Variance		16731,891	530,839
Range		623	75
Minimum		0	25
Maximum		623	100
Sum		1723	1413

(Sumber: Lampiran 18)

4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Media Peta dan Atlas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42345678
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.048
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan Tabel 4. 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,145. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,145 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya uji t berpasangan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji

Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Deskripsi data hasil hasil uji normalitas peta dan atlas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Peta dan Atlas

Variabel	Statistic	Sig.
Atlas <i>Pre-Test</i>	0,940	0,236
Atlas <i>Post-Test</i>	0,945	0,296
Peta <i>Pre-Test</i>	0,917	0,088
Peta <i>Post-Test</i>	0,907	0,055

Keterangan

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{Sig.} \leq 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data *pre-test* dan *post-test* media atlas masing-masing sebesar 0,236 dan 0,296, sedangkan pada data *pre-test* dan *post-test* media peta masing-masing sebesar 0,088 dan 0,055. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

5. Hasil Perhitungan Uji T Media Peta dan Media Atlas

Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang sama. Uji ini digunakan karena data yang

dibandingkan berasal dari subjek yang sama, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*, serta telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Deskripsi data hasil uji t-peta dan atlas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pasangan	Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Atlas Pre-Test	38,13	20	21,69	4,85
	Atlas Post-Test	59,38	20	29,87	6,68
Pair 2	Peta Pre-Test	28,75	20	17,95	4,01
	Peta Post-Test	73,13	20	24,11	5,39

Tabel 4.7 Hasil Uji T Peta dan Atlas

Pasangan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 (Atlas Pre – Post)	-21,25	34,87	7,80	-2,727	19	0,013
Pair 2 (Peta Pre – Post)	-44,38	21,05	4,71	-9,422	19	0,000

Berdasarkan hasil uji t berpasangan pada media peta menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media peta.

Selanjutnya hasil uji t berpasangan pada media atlas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,013, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah penggunaan media atlas dalam pembelajaran

IPAS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atlas dan media peta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dan t hitung, media atlas menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan media peta dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

6. Hasil Perhitungan Penggunaan Media Peta

Berdasarkan hasil data yang didapat dari lembar *pre-test* dan *post-test* penggunaan media peta yang dibagikan maka diperoleh jumlah rata-rata nilai siswa, yaitu untuk hasil *pre-test* sebesar 39,38 sedangkan *post-test* sebesar 70,63. Hasil tersebut dapat diliat pada lampiran 15 dan 16 atau Tabel 4.8 Nilai Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Peta dan 4.9 Nilai Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) Peta di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Peta

No	Nama	Nilai
1	ARR	25
2	AKM	50
3	AS	25
4	ASM	50
5	CCD	37,5
6	EA	0
7	GF	25
8	HS	37,5
9	HP	25
10	MA	12,5
11	MF	25
12	MS	37,5
13	MN	50
14	MHR	12,5
15	MIR	12,5
16	MN	25

17	NH	50
18	RNR	12,5
19	SH	12,5
20	S	37,5
Total		787,5
Rata-Rata		39,38

(Sumber: Lampiran 15)

Adapun rumus perhitungan rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{787,5}{20} = 39,38$$

Tabel 4. 9 Nilai Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) Peta

No	Nama	Nilai
1	ARR	25
2	AKM	75
3	AS	87,5
4	ASM	87,5
5	CCD	100
6	EA	75
7	GF	75
8	HS	37,5
9	HP	50
10	MA	50
11	MF	87,5
12	MS	75
13	MN	100
14	MHR	25
15	MIR	62,5
16	MN	75
17	NH	87,5
18	RNR	75
19	SH	62,5
20	S	100
Total		1412,5
Rata-Rata		70,63

(Sumber: Lampiran 16)

Adapun rumus perhitungan rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1412,5}{20} = 70,63$$

7. Hasil Perhitungan Penggunaan Media Atlas

Berdasarkan hasil data yang didapat dari lembar *pre-test* dan *post-test* penggunaan media atlas yang dibagikan maka diperoleh jumlah rata-rata nilai siswa, yaitu untuk hasil *pre-test* sebesar 27,50 sedangkan *post-test* sebesar 86,13. Hasil tersebut dapat diliat pada lampiran 15 dan 16 atau Tabel 4.10 Nilai Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Atlas dan 4.11 Nilai Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) Atlas di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Hasil Kemampuan Awal (*Pre-test*) Atlas

No	Nama	Nilai
1	ARR	25
2	AKM	75
3	AS	62,5
4	ASM	62,5
5	CCD	62,5
6	EA	12,5
7	GF	25
8	HS	50
9	HP	37,5
10	MA	37,5
11	MF	12,5
12	MS	37,5
13	MN	25
14	MHR	50
15	MIR	25
16	MN	37,5
17	NH	62,5
18	RNR	25
19	SH	62,5
20	S	37,5
Total		550
Rata-Rata		27,50

(Sumber: Lampiran 15)

Adapun rumus perhitungan rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{550}{20} = 27,50$$

Tabel 4.11 Nilai Hasil Kemampuan Akhir (*Post-test*) Atlas

No	Nama	Nilai
1	ARR	50
2	AKM	100
3	AS	37,5
4	ASM	100
5	CCD	0
6	EA	87,5
7	GF	50
8	HS	50
9	HP	50
10	MA	25
11	MF	50
12	MS	62,5
13	MN	50
14	MHR	62,5
15	MIR	25
16	MN	25
17	NH	75
18	RNR	87,5
19	SH	100
20	S	75
Total		1723
Rata-Rata		86,13

(Sumber: Lampiran 16)

Adapun rumus perhitungan rata-rata, yaitu sebagai berikut:

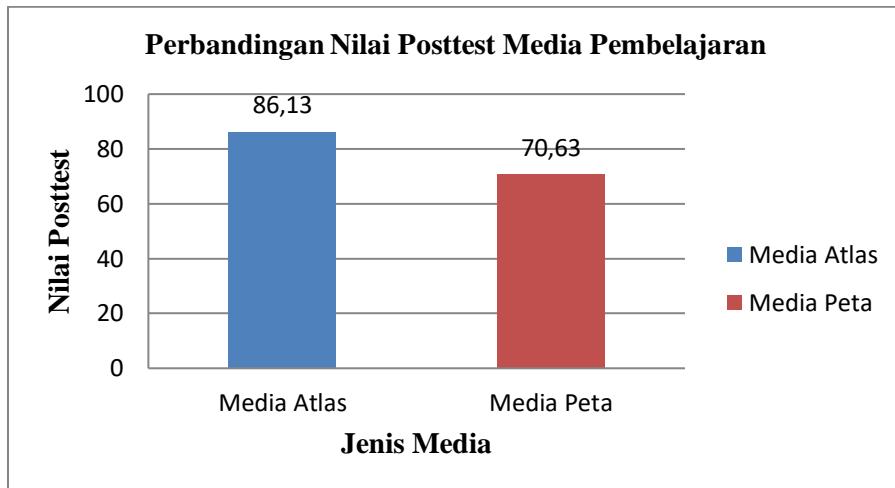
$$\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1722,6}{20} = 86,13$$

8. Hasil Perhitungan Penggunaan Media Peta dan Media Atlas

Berdasarkan hasil data yang didapat dari lembar *post-test* yang dibagikan maka diperoleh jumlah rata-rata nilai siswa, yaitu untuk hasil *post-test* menggunakan media peta sebesar 70,63 sedangkan *post-test* menggunakan media atlas sebesar 86,13. Hasil tersebut dapat diliat pada

lampiran 16 atau gambar 4.11 grafik perbandingan hasil *post-test* media peta dan media atlas di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Hasil *Posttest* Media Peta dan Media Atlas



(Sumber: Lampiran 16)

8. Hasil Observasi pada Pembelajaran di kelas V

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui instrumen observasi guru dan siswa yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (Pra-Perlakuan/Kondisi Awal) dan setelah diberikan perlakuan. Data observasi ini digunakan untuk melihat perubahan kondisi pembelajaran, baik dari aspek pelaksanaan materi oleh guru maupun aspek respon serta antusiasme siswa di kelas.

a. Hasil Observasi Sebelum Diberikan Perlakuan

Observasi awal dilakukan untuk memetakan kondisi pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus. Hasil observasi terangkum dalam aspek kegiatan sebelum belajar, ketika belajar, dan setelah belajar.

Tabel 4.12 Lembar Observasi Sebelum Diberikan Perlakuan

No.	Aspek	Ada	Belum Ada	Cat.
1	Sebelum Belajar			
	a. Menyiapkan kondisi kelas/siswa	✓		
	b. Menyampaikan tujuan belajar	✓		
	c. Membuat prediksi terhadap materi yang akan di pelajari	✓		
	d. Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa/materi yang akan dipelajari dengan pelajaran yang telah lalu	✓		
2	Ketika Belajar			
	a. Menjelaskan materi peta dan komponennya menggunakan pendekatan sesuai materi yang ada, tanpa mengaitkan dengan letak geografis Indonesia	✓		
	b. Menjelaskan materi peta dan komponennya		✓	
	c. Menjelaskan tentang letak geografi Indonesia		✓	
	d. Menjelaskan tentang luas wilayah lautan dan daratan Indonesia		✓	
	e. Menjelaskan luah wilayah Kalimantan Selatan dan luas wilayah Banjarmasin		✓	
	f. Respon siswa saat pembelajaran berlangsung	✓		Beberapa siswa saja, banyak siswa yang belum focus terhadap materi yang di jelaskan
	g. Anutusias siswa saat pembelajaran berlangsung	✓		Masih kurang sekali antusias siswa

	h. Siswa yang tidak berinteraksi sesama teman atau dengan guru	✓		Banyak siswa malu menyampaikan pendapatnya
	i. Menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru		✓	
3	Setelah Belajar			
	a. Mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari	✓		
	b. Mengaitkan dengan pembelajaran selanjutnya	✓		

Berdasarkan Tabel 4.12, pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek pada tahap Sebelum Belajar sudah dilaksanakan oleh guru. Namun, pada tahap Ketika Belajar, terdapat beberapa kelemahan signifikan terkait kelengkapan materi dan partisipasi siswa. Aspek Materi guru sudah menjelaskan materi peta dan komponennya, namun ada empat sub-aspek penting yang belum ada dalam penyampaian materi, yaitu penjelasan materi peta dan komponennya secara umum, penjelasan tentang letak geografis Indonesia, penjelasan tentang luas wilayah lautan dan daratan Indonesia, serta penjelasan luas wilayah Kalimantan Selatan dan luas wilayah Banjarmasin. Aspek Siswa, partisipasi dan keaktifan siswa masih sangat rendah. Meskipun respon siswa ada, namun hanya melibatkan beberapa siswa saja, dan banyak siswa yang belum fokus terhadap materi yang dijelaskan. Antusias siswa dicatat masih kurang sekali. Selain itu, terlihat bahwa banyak siswa malu menyampaikan pendapatnya, mengindikasikan rendahnya interaksi sesama teman atau dengan guru. Guru juga belum meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Kondisi awal ini mengindikasikan adanya permasalahan utama dalam kelengkapan

materi yang bersifat kontekstual (Indonesia, Kalimantan Selatan, dan Banjarmasin) dan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Observasi Setelah Diberikan Perlakuan

Setelah diberikan perlakuan (misalnya: penerapan model pembelajaran baru), observasi kedua dilakukan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Hasil observasi setelah perlakuan menunjukkan peningkatan yang merata pada seluruh aspek.

Tabel 4.13 Lembar Observasi Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Aspek	Ada	Belum Ada	Cat.
1	Sebelum Belajar			
	a. Menyiapkan kondisi kelas/siswa	✓		
	b. Menyampaikan tujuan belajar	✓		
	c. Membuat prediksi terhadap materi yang akan di pelajari	✓		
	d. Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa/materi yang akan dipelajari dengan pelajaran yang telah lalu	✓		
2	Ketika Belajar			
	a. Menjelaskan materi peta dan komponennya menggunakan pendekatan sesuai materi yang ada, tanpa mengaitkan dengan letak geografis Indonesia	✓		
	b. Menjelaskan materi peta dan komponennya	✓		
	c. Menjelaskan tentang letak geografi Indonesia	✓		
	d. Menjelaskan tentang luas wilayah lautan dan daratan Indonesia	✓		

	e. Menjelaskan luah wilayah Kalimantan Selatan dan luas wilayah Banjarmasin	✓		
	f. Respon siswa saat pembelajaran berlangsung	✓		
	g. Anutusias siswa saat pembelajaran berlangsung	✓		
	h. Siswa yang tidak berinteraksi sesama teman atau dengan guru	✓		
	i. Menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru	✓		
3	Setelah Belajar			
	a. Mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari	✓		
	b. Mengaitkan dengan pelajaran selanjutnya	✓		

Hasil observasi setelah perlakuan menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati telah terlaksana (Ada). Aspek Materi, semua materi yang sebelumnya belum tersampaikan kini telah dijelaskan oleh guru, meliputi penjelasan materi peta dan komponennya, letak geografis Indonesia, luas wilayah lautan dan daratan Indonesia, dan luas wilayah Kalimantan Selatan Banjarmasin. Aspek Siswa, terjadi peningkatan yang signifikan pada keaktifan siswa. Respon siswa, antusias siswa, interaksi sesama teman atau dengan guru, dan kemampuan siswa untuk menjelaskan Kembali materi yang dijelaskan guru semuanya tercatat (Ada). Ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa di kelas

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Antasan Kecil 3 Banjarmasin. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan media peta dan atlas, terlebih dahulu siswa melakukan tes berupa *pre-test* dan melakukan posttest setelah

menggunakan media peta dan atlas. Pelaksanaan *pre-test* ini untuk mengetahui pengetahuan dasar pada siswa mengenai mata Pelajaran IPAS tentang ragam Indonesiaku. Jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

1. Efektivitas Penggunaan Media Peta terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media peta dalam meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V, khususnya pada ranah kognitif C1 (mengingat) dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Implementasi media peta dilakukan dengan serangkaian persiapan metodologis yang matang, meliputi penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan media peta, kisi-kisi soal yang valid dan relevan, rubrik penilaian yang objektif, serta instrumen pengukuran berupa lembar soal *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada ranah kognitif C1 (mengingat) adalah lembar soal pilihan ganda sebanyak 16 butir. Soal-soal ini dirancang secara spesifik untuk menguji kemampuan siswa dalam mengingat informasi dasar yang terdapat pada peta, seperti nama-nama provinsi, ibu kota, atau letak geografis elemen tertentu. Penggunaan 16 butir soal pilihan ganda memastikan cakupan materi yang memadai dan memudahkan proses penilaian kuantitatif. Peta itu sendiri berfungsi sebagai media pembelajaran utama yang secara langsung disajikan kepada siswa untuk memfasilitasi proses mengingat dan memahami.

Hasil pengukuran menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media peta. Rata-rata nilai *pre-test* siswa kelas V sebesar 27,50, yang mengindikasikan bahwa tanpa penggunaan media peta yang terintegrasi, pemahaman dan daya ingat siswa terhadap interpretasi peta Indonesia masih tergolong rendah. Setelah media peta diterapkan dalam proses pembelajaran, rata-rata nilai *post-test* melonjak drastis menjadi 70,63. Peningkatan ini menghasilkan selisih atau perbandingan sebesar 43,13. Perbedaan skor yang mencolok ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan media peta telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dari 27,50 menjadi 70,63 membuktikan bahwa media visual, dalam hal ini peta, memegang peranan krusial dalam memfasilitasi proses kognitif C1 (mengingat).

Berdasarkan data yang ada, pemilihan media peta dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran IPAS kelas V. Efektivitas ini ditunjukkan oleh hasil *post-test* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hal ini menguatkan argumen bahwa media peta berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan interpretasi peta. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan media peta sangat dianjurkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan ranah kognitif C1 (mengingat) pada topik interpretasi peta dalam mata pelajaran IPAS. Didukung dari buku yang berjudul Media Pembelajaran dijelaskan media visual merupakan sarana penyampai informasi yang diterima melalui indra penglihatan, dalam konteksnya sebagai media pembelajaran, muatan (konten) yang disajikan dapat terdiri dari dua komponen, yakni verbal dan

nonverbal, komponen verbal merujuk pada segala bentuk teks atau bahasa tulis, sementara komponen nonverbal diekspresikan dalam bentuk simbol-simbol. Adapun jenis-jenis media yang termasuk media visual ini terdiri dari Media grafis seperti sketsa, grafik, bagan, poster, kartoon dan karikatur, peta datar, atlas dan transparansi OHP. Media papan terdiri dari papan tulis, papan flannel dan magnetic, papan flip chart. Media visual 3 dimensi seperti globe, model anatomi tubuh manusia, model pesawat terbang, miniatur candi, dan diorama.¹

Didukung dari beberapa penelitian terdahulu bahwa media peta terbukti mendongkrak keaktifan siswa saat mempelajari materi persebaran hasil tambang dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penggunaan media ini dipertimbangkan untuk mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah pesan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan informasi lokasi-lokasi penambangan di Indonesia.² Kemudian penelitian lain bahwa penggunaan peta sebagai media ajar pada mata pelajaran IPS telah terbukti meningkatkan perolehan nilai siswa, tingginya respon positif dari peserta didik terhadap model ini menjadikannya pilihan strategis bagi para pengajar dalam rangka mengungkit kembali hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.³ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan peta dalam pembelajaran geografi dapat membantu meningkatkan pemahaman spasial dan kemampuan analitis siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

¹ Pagarra, Hamzah. *Media Pembelajaran*, Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022, hlm 47-54.

² Huda, Fathulloh. *Penggunaan Media Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Sekolah Dasar*, JPGSD 2, no 3 2014 hlm 6.

³ Baharuddin. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Peta di Kelas V SDN 011 Teluk Pulai*, Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Riau 6, no 2 2017 hlm493.

menggunakan media peta pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin efektif untuk dilakukan.⁴

2. Efektivitas Penggunaan Media Atlas terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat mencolok antara nilai pre-test dan post-test siswa kelas V setelah penerapan media atlas dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) materi interpretasi peta Indonesia. Rata-rata nilai pre-test siswa tercatat sebesar 39,38, yang mengindikasikan bahwa sebelum intervensi menggunakan media atlas, pemahaman awal siswa pada ranah kognitif C1 (mengingat) terkait interpretasi peta Indonesia masih tergolong rendah atau kurang optimal. Nilai rata-rata awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada topik tersebut.

Sebaliknya, setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media atlas, rata-rata nilai post-test melonjak drastis menjadi 86,13. Kenaikan rata-rata nilai sebesar 46,75 yaitu, (86,13 - 39,38) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dan substansial. Peningkatan ini menegaskan bahwa penggunaan atlas sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang kuat terhadap penguasaan materi siswa. Data hasil penelitian ini secara meyakinkan mendukung hipotesis bahwa media atlas efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan interpretasi peta pada siswa kelas V.

⁴ Suhartono, Pratono. *Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar* Bandung : Alfabeta 2010 hlm 45-48.

Berdasarkan data yang ada, pemilihan media atlas dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran IPAS kelas V. Efektivitas ini ditunjukkan oleh hasil *post-test* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hal ini menguatkan argumen bahwa media atlas berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan interpretasi peta. Kesimpulannya, perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* (39,38) dan *post-test* (86,13) dengan peningkatan sebesar 46,75 secara statistik dan pedagogis membuktikan bahwa media atlas berhasil secara efektif meningkatkan hasil belajar kognitif (C1) siswa kelas V pada materi interpretasi peta Indonesia dalam mata pelajaran IPAS. Didukung dari buku yang berjudul Media Pembelajaran dijelaskan media visual merupakan sarana penyampaian informasi yang diterima melalui indra penglihatan, dalam konteksnya sebagai media pembelajaran, muatan (konten) yang disajikan dapat terdiri dari dua komponen, yakni verbal dan nonverbal, komponen verbal merujuk pada segala bentuk teks atau bahasa tulis, sementara komponen nonverbal diekspresikan dalam bentuk simbol-simbol.

Adapun jenis-jenis media yang termasuk media visual ini terdiri dari Media grafis seperti sketsa, grafik, bagan, poster, kartoon dan karikatur, peta datar, atlas dan transparansi OHP. Media papan terdiri dari papan tulis, papan flannel dan magnetic, papan flip chart. Media visual 3 dimensi seperti globe, model anatomi tubuh manusia, model pesawat terbang, miniatur candi, dan diorama.⁵ Serta didukung dari beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan atlas taktil alat bantu ajar visual-taktil dengan peningkatan motivasi

⁵ Pagarra, Hamzah. *Media Pembelajaran*, Makassar : Badan Penerbit UNM, 2022, hlm 47-54.

dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas 4, 5, dan 6 semester genap di Sekolah Luar Biasa Negeri A Denpasar.⁶ Kemudian penelitian lain bahwa penggunaan atlas elektronik sebagai alat bantu mengajar berkontribusi pada perubahan hasil belajar mata pelajaran Geografi pada topik sumber daya alam oleh peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media atlas pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin efektif untuk dilakukan.

3. Perbandingan Menggunakan Media Peta dan Media Atlas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil analisis data post-test yang dilakukan setelah perlakuan (intervensi) dengan dua jenis media pembelajaran yang berbeda, ditemukan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan media peta dan media atlas dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Nilai rata-rata *post-test* kelompok siswa yang menggunakan media peta adalah sebesar 70,63, sementara nilai rata-rata *post-test* kelompok siswa yang menggunakan media atlas melonjak jauh lebih tinggi, mencapai angka 86,13.

Perbedaan numerik antara kedua rata-rata ini adalah sebesar 15,5 poin ($86,13 - 70,63 = 15,5$). Selisih yang cukup besar ini mengindikasikan adanya

⁶ Insyiyah, Siti. *Pengaruh Penggunaan Media Atlas Taktual Terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS Kelas IV,V,VI Semester II SLB A Negeri Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015*, E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 5, no 1 2015 hlm 6.

⁷ Rahardjo, Eko. *Pengaruh Penggunaan Atlas Elektronik Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Labscool Jakarta*, Jurnal Parameter 31, no 2 2019 hlm 121.

perbandingan efektivitas yang sangat signifikan antara kedua media tersebut. Jika dilihat dari hasil rata-rata ini, dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa penggunaan media atlas menghasilkan rata-rata hasil belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media peta. Kenaikan rata-rata sebesar 15,5 poin pada kelompok yang menggunakan media atlas ini memberikan dasar kuat untuk menyatakan bahwa pemilihan media atlas dikatakan lebih efektif dari pada penggunaan media peta. Data hasil *post-test* ini secara eksplisit menunjukkan bahwa siswa kelas V yang belajar menggunakan media atlas memperoleh hasil belajar (kognitif) yang lebih optimal.

Efektivitas yang lebih tinggi pada media atlas ini dapat dianalisis dari beberapa aspek, yang menjadikannya lebih unggul dalam konteks pembelajaran IPAS menurut (media atlas umumnya menyajikan informasi geografis, sosial, dan ekonomi yang lebih komprehensif, terperinci, dan tersusun secara sistematis dalam satu buku. Berbeda dengan peta tunggal yang mungkin hanya fokus pada satu aspek (misalnya peta administrasi atau peta fisik), atlas menyajikan berbagai jenis peta tematik, tabel data, infografis, hingga teks deskriptif yang saling melengkapi. Kelengkapan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang suatu wilayah atau konsep. Media atlas memfasilitasi siswa untuk melakukan perbandingan antar wilayah, antar tema, atau antar skala dalam waktu yang relatif singkat hanya dengan membalik halaman. Kemudahan ini merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa untuk mencari keterkaitan atau interkoneksi antara berbagai fenomena (misalnya hubungan antara kondisi fisik, sumber daya alam, dan aktivitas ekonomi

penduduk). Meskipun peta tunggal mudah dibaca, atlas sering kali menyajikan peta dalam ukuran dan resolusi yang optimal untuk pembelajaran individual atau kelompok kecil, serta didukung oleh indeks dan legenda yang rinci. Hal ini meminimalkan ambiguitas dan memudahkan siswa dalam menemukan serta menafsirkan informasi spesifik.

Data ini menegaskan bahwa media atlas lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V karena mampu menjembatani pemahaman konsep-konsep keruangan dan kewilayahannya yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah divisualisasikan. Oleh karena itu media atlas bisa dikatakan lebih efektif dari pada penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar kognitif (C1) siswa kelas V pada materi interpretasi peta Indonesia dalam mata pelajaran IPAS dari pada penggunaan media peta.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas, berikut Adalah kelebihan atlas sebagai media pembelajaran pada bukunya yang berjudul Media Pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁸

a. Sifatnya konkret

Peta dalam atlas secara realistik menunjukkan pokok-pokok masalah geografis (seperti lokasi, batas wilayah, bentuk daratan, atau persebaran sumber daya) secara lebih jelas dibandingkan penjelasan verbal semata.

b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

Siswa tidak mungkin dibawa mengunjungi semua benua, negara, atau

⁸ Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*, Surabaya : Bintang Sutabaya 2016 hlm 35-36.

bentang alam (objek geografis). Atlas membawa representasi objek berskala besar tersebut ke dalam kelas, bahkan bisa menunjukkan data historis (batas negara zaman dulu).

c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan

Mata manusia tidak bisa melihat keseluruhan bentuk sebuah pulau besar, pola iklim global, atau jaringan sungai yang kompleks. Atlas memvisualisasikan skala yang sangat besar yang tidak mungkin diamati secara langsung oleh panca indera.

d. Harganya relatif murah

Dibandingkan media canggih seperti globe interaktif atau software GIS serta mudah didapat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

e. Praktis dan mudah dimanfaatkan.

Atlas (terutama yang cetak) tidak memerlukan perlengkapan khusus seperti listrik, baterai, atau koneksi internet untuk digunakan.

f. Dapat dipergunakan dalam berbagai jenjang

Ada atlas sederhana untuk anak SD (pengenalan benua) hingga atlas tematik yang kompleks (misalnya geologi, ekonomi) yang digunakan di perguruan tinggi.

g. Dapat menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih realistik

Konsep seperti "skala," "lintang-bujur," "zona waktu," atau "kepadatan penduduk" menjadi jauh lebih mudah dipahami ketika dilihat visualisasinya di peta.

h. Repeatable (Dapat diulang)

Sebagai sebuah buku atau kumpulan data, atlas mudah disimpan

dan dapat dilihat berkali-kali oleh siswa untuk penguatan materi, rujukan, atau perbandingan antar peta.

4. Hasil Observasi pada Pembelajaran di kelas V

Perbedaan mendasar dalam proses pembelajaran terjadi pada kelengkapan penyampaian materi. Sebelum perlakuan, guru tidak menyentuh materi yang mengaitkan peta dengan letak geografis Indonesia, luas wilayah, apalagi mengaitkannya secara spesifik dengan wilayah lokal (Kalimantan Selatan dan Banjarmasin). Interpretasi, kelemahan ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan metode atau bahan ajar yang digunakan pada kondisi awal. Setelah perlakuan, guru berhasil menyajikan materi secara komprehensif dan kontekstual, mencakup semua sub-aspek geografi dari peta, Indonesia, hingga wilayah lokal. Perubahan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan telah berhasil mengoptimalkan peran guru dalam menyampaikan materi secara lengkap dan relevan, sesuai dengan lokasi penelitian (Banjarmasin). Kelengkapan materi ini penting karena menghubungkan materi ajar dengan lingkungan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan relevansi belajar.

Aspek keaktifan siswa menunjukkan perubahan kualitatif yang paling menonjol. Pada observasi awal, kondisi kelas dicirikan oleh siswa yang tidak fokus, antusiasme rendah, dan malu berinteraksi. Hal ini seringkali menjadi penghambat utama keberhasilan pembelajaran. Setelah perlakuan, semua indikator keaktifan dan interaksi telah terpenuhi (Ada). Respon, antusiasme, dan interaksi siswa dengan guru/teman meningkat drastis. Interpretasi, peningkatan ini dapat diatribusikan pada efektivitas perlakuan (misalnya: penerapan metode diskusi, media visual yang

menarik, atau kegiatan kelompok) yang memaksa siswa untuk terlibat secara fisik dan kognitif. Ketika siswa tidak lagi malu atau pasif, proses belajar menjadi lebih hidup dan konstruktif. Perubahan dari 'banyak siswa malu' menjadi 'interaksi sudah ada' mengindikasikan bahwa perlakuan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan supportif untuk berekspresi.

Selain itu, keberhasilan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan (yang sebelumnya belum ada) merupakan bukti bahwa perlakuan tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mendalam (aspek kognitif) siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan telah berhasil mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada kondisi awal. Indikator keberhasilan yang dilihat dari kelengkapan materi dan peningkatan keaktifan/interaksi siswa menunjukkan bahwa tujuan utama penelitian telah tercapai.

